

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia selain aspek mendengarkan, berbicara, membaca adalah keterampilan menulis. Menulis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana¹.

Menulis adalah melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara (berpidato), tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan, maka untuk bisa mengarang yang baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Dalam surah Ar-Ra'du ayat 11 Allah Swt berfirman:

¹ Suparno, *et el*, *Ketrampilan Dasar Menulis*. (Jakarta:UT. 2003), h. 1.3

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Pada ayat tersebut dikatakan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri, begitu juga dalam belajar termasuk didalamnya belajar menulis, menulis akan berhasil apabila si penulis berusaha sendiri agar tulisannya berhasil dengan baik.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan, dan dituangkan dalam bentuk lisan, maupun tulisan. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis (mengarang) merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena seorang penulis dituntut untuk dapat menyusun isi tulisan serta menuangkannya kedalam bahasa tulisan. Menulis akan lebih mudah tentunya tidak lepas dari kegiatan berbahasa lainnya seperti kegiatan membaca, kegiatan berbicara dan kegiatan menyimak, ketiga unsur tersebut akan memberikan masukan berharga untuk mendukung dalam kegiatan menulis.

Sebagai proses kegiatan menulis melibatkan rangkaian kegiatan yang mencakup kegiatan dalam pemilihan kata (diksi), isi kalimat yang sesuai dengan topik dan koheren antar kalimat serta antar paragraf. Selain hal tersebut juga tak kalah pentingnya dalam proses menulis yaitu penalaran (reasoning/jalan pikiran).

Penalaran adalah proses berpikir yang sistematis dan logis untuk memperoleh sebuah kesimpulan (pengetahuan atau keyakinan).²

Keterampilan menulis karangan merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh setiap orang dalam kehidupan manusia, untuk memperoleh keterampilan menulis yang baik bukan perkara yang mudah atau gampang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks diantaranya adalah faktor intrinsik yaitu faktor kompetensi yang dimiliki oleh siswa seperti minat, motivasi. Faktor yang kedua yaitu faktor ekstrinsik, faktor ini sangat dipengaruhi oleh (1) fasilitas dan (2) lingkungan.

Kategori yang pertama berkenaan dengan fasilitas yang disediakan oleh guru dalam pembelajaran seperti media pembelajaran dan model pembelajaran yang disajikan. Sedangkan kategori yang kedua berkenaan dengan lingkungan yaitu lingkungan yang baik sehingga dapat memicu daya pikir siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan dan nalar yang akan dituangkan ke dalam tulisan.

Ditinjau dari perkembangan psikologi bahwa anak yang duduk di kelas V pendidikan dasar adalah siswa yang telah berusia 7-11 tahun (fase operasional konkrit). Pada usia seperti ini daya pikir anak terbatas pada objek-objek yang ia jumpai dari pengalaman langsung. Objek-objek atau benda yang ia temukan secara langsung, misalnya tentang bentuk, warna dan struktur.

Dari tinjauan psikologis yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa kelas V pendidikan dasar tersebut seharusnya sudah

² *Ibid*, h. 1.38

mampu menulis sebuah karangan yang bagus. Akan tetapi kenyataan masalah sebaliknya dari harapan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum Desa Sumber Jaya Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut. Dari hasil observasi itu penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Kesulitan-kesulitan tersebut ditemui pada beberapa butir pembelajaran menulis karangan. Antara lain adalah:

1. Siswa kurang mampu dalam menggunakan dan memilih kata untuk menuangkan buah pikiran sehingga banyak menggunakan kata "lalu" dan "terus".
2. Isi kalimat tidak menggambarkan topik.
3. Kalimat yang digunakan tidak sinambung dengan kalimat yang lain.
4. Paragraf yang satu dengan paragraf yang lain tidak kohern

Sesuai dengan fakta yang ada di atas menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, oleh karena itu, maka diperlukan kreativitas guru dalam merancang suatu pembelajaran sesuai dengan apa yang diungkapkan sebuah syair “Ingatlah tak akan mendapatkan ilmu (hasil belajar) kecuali dengan memenuhi enam syarat yaitu: semangat kecerdasan, keinginan yang kuat, sabar, ada biaya, inovatif guru dalam mengajar, masa yang panjang dalam menuntut ilmu”. Inovasi atau kreativitas yang digunakan tersebut dengan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam apa yang menyebabkan siswa kelas 5 MI Miftahul Ulum mengalami kesulitan dalam aspek menulis karangan. Peneliti juga berharap dapat membantu siswa untuk menemukan pola pemecahan permasalahan tersebut guna meningkatkan keterampilan menulis karangan yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: *“Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Kabupaten Tanah Laut”*.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian, yaitu:

1. Aktifitas guru dalam pembelajaran kemampuan mengarang masih membosankan siswa.
2. Aktifitas siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tentang mengarang masih rendah dikarenakan guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal.
3. Kemampuan siswa tentang kemampuan mengarang pada MI Miftahul Ulum Sumber Jaya Kintap masih rendah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan mengarang pada siswa kelas V MI. Miftahul Ulum dengan menggunakan media gambar seri?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mempelajari kemampuan mengarang dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas V MI Miftahul Ulum?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa kelas V MI. Miftahul Ulum dalam proses pembelajaran kemampuan mengarang dengan media gambar seri?

C. Cara Pemecahan Masalah

Sebagai cara untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap rendahnya kemampuan mengarang siswa kelas V di MI Miftahul Ulum peneliti menggunakan media pembelajaran *gambar seri*. Dalam pembelajaran ini digunakan kata kunci sehingga memudahkan siswa dalam mengarang.

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini akan dilaksanakan tindakan kelas, adapun tahap-tahap pembelajaran mengarang melalui media gambar seri adalah sebagai berikut:

Langkah–langkah pembelajaran yang akan diambil:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang

4. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
5. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang benar
6. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
7. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
8. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran atau rangkuman

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah sebagaimana yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan mengarang dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkat.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan mengarang dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkat.
3. Jika menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan mengarang dengan menggunakan media gambar seri di MI Miftahul Ulum.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, pada kemampuan mengarang siswa kelas V MI Miftahul Ulum.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas V tentang kemampuan mengarang melalui media gambar seri di MI Miftahul Ulum.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada menulis karangan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan input bagi guru untuk memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik bagi siswa sehingga siswanya mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai dengan baik
- 2) Guru dapat memperkaya teknik pembelajaran

- 3) Guru menjadi aktif dan kreatif dalam mengajarkan siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi siswa untuk lebih gemar menulis karangan.
- 2) Dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran.

c. Bagi Lembaga

- 1) Dapat mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran.
- 2) Sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyediakan alat peraga (media)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi: pengertian menulis dan mengarang, Pembelajaran menulis dan mengarang di Madrasah Ibtidauyah dan media gambar seri sebagai model pembelajaran

Bab III Metode Penelitian, setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subyek dan obyek, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan hasil-hasil penelitian dan pembahasan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran berisikan tentang kesimpulan– kesimpulan yang diperoleh selama penelitian berlangsung serta saran–saran yang bermanfaat baik untuk peneliti maupun pembaca.